

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat ceri (*Solanum Lycopersium* Mill) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang termasuk dalam famili Solanaceae serta kaya akan vitamin A dan C. Tomat ceri berbentuk lebih kecil dibandingkan dengan tomat biasa dan jarang ditemui di pasar tradisional, biasanya banyak ditemui di pasar swalayan. Salah satu hasil pertanian yang prospektif di Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi adalah tomat ceri (Simanjuntak, 2012). Beberapa varietas tomat ceri diantaranya yakni Royal Red Cherry yang berdiameter 3,1-3,5 cm, Oregon Cherry yang diameternya 2,5-3,5 cm dan bobot yaitu 10-20 g, Short Red Cherry memiliki diameter 2-2,5 cm, Golden Pearl yang bobotnya 8-10 g dan Season Red yang bobotnya 25 g yang diproduksi dari Known You Seed di Taiwan (Cahyono, 2008).

Tomat adalah komoditas hortikultural yang penting karena tomat memiliki nilai gizi yang tinggi yaitu setiap 100 gram buah tomat memiliki kandungan 27 mg Fosfor, 11 mg Kalsium, 6 mg Besi, 360 mg Kalium, 23 mg Vitamin C, 20 mg Kalori, 1000 UI Vitamin A, dan Vitamin K. Selain itu tomat mengandung berbagai vitamin dan mineral lain yang bermanfaat untuk keseimbangan kesehatan tubuh serta membantu mengatasi berbagai macam penyakit, antara lain penggumpalan darah, mengatasi kelelahan. Kandungan *tomatine* pada tomat memiliki fungsi sebagai anti radang, Karotene dan Vitamin C berfungsi sebagai antioksidan serta asam sitrat yang terkandung pada tomat mampu mengangkat lemak dan kotoran pada kulit wajah (Roma, 2009). Untuk provinsi NTT produksi Tomat semakin meningkat dari tahun 2013 yaitu sebesar 3,730 ton sampai tahun 2017 sebesar 6,716 ton. Dengan rata-rata kenaikan produksi tomat sebesar 746,5 ton (Badan Pusat Statistik RI, 2017) tanaman tomat ceri dapat dibudidayakan di lahan atau di *polybag*. Dalam pertanian, *polybag* digunakan untuk pembibitan dan penanaman. Budidaya tomat dalam *polybag* telah banyak dilakukan, sehingga lebih mudah dan

tepat dalam penggunaannya. Manfaat yang kita dapatkan pada budidaya tomat di *polybag* adalah tidak memerlukan banyak tenaga untuk merawat tanaman, menghemat lahan, perkembangan tanaman mudah dalam pengawasan, penyebaran atau penularan hama dan penyakit kecil, dan juga dapat menghemat penggunaan pupuk.

Arang sekam atau sekam bakar memiliki karakteristik yang ringan, yakni berat jenis 0,2 kg per liter, serta kasar sehingga sirkulasi udara tinggi, kemampuan porositas yang baik dan kemampuan menyerap air rendah. Tidak hanya itu, arang sekam mengandung silika (Si) yang cukup tinggi, yakni sebesar 16,98 persen. Silika (Si) merupakan unsur yang tidak penting untuk tanaman dan bukan unsur hara. Unsur hara pada arang sekam antara lain nitrogen (N) 0,32 persen, fosfat (P) 0,15 persen, kalium (K) 0,31 persen, kalsium (Ca) 0,96 persen, Fe 180 ppm, Mn 80.4 ppm, Zn 14.10 ppm, dan pH 8,5-9,0. Kotoran Kambing dapat digunakan sebagai bahan organik pada pembuatan pupuk kandang karena kandungan unsur haranya relatif tinggi dimana kotoran Kambing mengandung unsur hara (Surya, 2013). Menurut (Sigit, 2019) Pupuk kotoran kambing memberi unsur hara N pada tanaman pada periode pertumbuhan tanaman yang mana unsur hara N akan terakumulasi dengan sejumlah zat hasil fotosintesis yang dapat merangsang terbentuknya tunas daun yang baru. Secara umum keunggulan pupuk organik Mashitam adalah mampu memperbaiki dan menjaga kondisi kesuburan tanah, sehingga pertanian yang berkelanjutan dapat terwujud, dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam mengikat air dan mempertahankan kelembaban, memiliki sifat slow release sehingga tersedia unsur hara terdistribusi secara merata ketanaman, mengandung tambahan bahan organik yang tidak dimiliki oleh pupuk kimia, tanaman subur, berdaun lebat, ranting, batang kokoh, buah lebih besar dan tanaman lebih tahan terhadap serangan hama penyakit dan meningkatkan produksi tanaman 10 - 15%. (Soenyoto, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman Tomat ceri (*Solanum lycopersicum* Mill.)?
2. Apakah ada perbedaan pertumbuhan tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.) ?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill.) ?

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon pencampuran media pupuk kotoran kambing dan sekam terhadap pertumbuhan tanaman tomat ceri
2. Untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan media terhadap pertumbuhan tanaman tomat ceri.

1.3 Hipotesis

Pemberian pupuk kotoran kambing pada media tanah dan arang sekam dengan perbandingan pupuk kotoran kambing + tanah + arang sekam dengan perbandingan 1:2:1 memberikan pengaruh nyata pada respon pertumbuhan tanaman tomat ceri

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa, dapat mengetahui bagaimana respon pertumbuhan tanaman tomat ceri terhadap pencampuran media tanah dengan pupuk kotoran kambing dan sekam.
2. Pembaca, sebagai referensi mengenai respon pertumbuhan tanaman tomat ceri terhadap pencampuran media tanah dengan pupuk kotoran kambing dan sekam.